

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan salah satu parameter untuk mengukur kualitas setiap manusia. Seseorang akan mempunyai nilai yang baik jika jiwa dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik (terpuji). Begitupun sebaliknya, seseorang akan dipandang buruk jika jiwa dan perilakunya mencerminkan karakter yang buruk.¹ Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, mengemukakan bahwa karakter itu lebih dekat bahkan saling berkaitan dengan akhlak yakni suatu hal yang secara spontan dilakukan seseorang yang tidak perlu dipikirkan lagi karena sikap tersebut sudah menyatu dan telah menjadi kebiasaan dalam dirinya.² Rasulullah merupakan sang penyempurna akhlak yang pada dirinya suri tauladan bagi umatnya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya . “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. by Dhia Ulmila, 1st edn (Jakarta 13220: AMZAH, 2016). 135

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 1st edn (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). 9

dan (kedatangan) Hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT". (QS. Al-Ahzab : 21).³

Menurut Lickona, dalam bukunya *Eduating for Character* dijelaskan bahwa salah satu karakter dasar yang harus dimiliki setiap manusia yaitu karakter sopan santun.⁴ Bersikap sopan merupakan perilaku yang sangat dihargai dan banyak diminati. Tindakan menunjukkan rasa hormat dan keramahan terhadap orang lain yang berinteraksi itulah yang dimaksud dengan kesantunan dan kesopanan.⁵ Hal ini digambarkan oleh Antoro sebagai tingkah laku pribadi yang menjaga cita-cita rasa hormat, kekaguman, kerendahan hati, dan akhlak mulia. Sikap santun ini ditunjukkan dengan memperlakukan orang lain dengan hormat dan berkomunikasi dengan tidak merendahkan atau meremehkannya.⁶

Tata krama dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan akhlak dan sikap luhur seseorang disebut dengan kesantunan.⁷ Fitur dari Sikap sopan santun sendiri ditandai dengan sikap orang yang lebih tua yang penuh hormat, kasih sayang kepada orang yang lebih muda, dan tutur kata yang lemah lembut.⁸ Adapun beberapa indikatornya yaitu 1. Berperilaku baik; 2. Meminta bantuan dengan sopan; 3. Tunjukkan rasa syukur saat

³ Kementerian agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. 420

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (Bantam, 2009). 102

⁵ Puspa Djuwita, 'Pembinaan Etika Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kota Bengkulu', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) (2017). 28

⁶ Dwi Sunu Antoro, 'Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2010), 13.

⁷ Zuriah and Yustianti, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. (Bumi Aksara, 2007). 68

⁸ Markhamah, *Analisis Kesalahan Dan Kesantunan Berbahasa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009). 117

menerima sesuatu; 4. Berbicaralah dengan sopan saat berbicara (jangan membentak); 5. Ingin menyerah; 6. Perhatikan perkataan orang tua atau temanmu; 7. Jangan mengganggu orang lain; 8. menyampaikan dan menerima salam; 9. menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin; 10. Hormatilah orang yang lebih tua; 11. Tunjukkan perhatian terhadap teman dan orang lain; 12. Perhatikan apa yang dikatakan orang lain; 13. Tunjukkan rasa cinta dan hormat kepada mereka yang lebih muda dari Anda.⁹

Peristiwa yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan bahwa karakter generasi muda semakin terpuruk. Hal ini terlihat jelas di lingkungan sekolah, dimana masih terdapat kemungkinan terjadinya perkelahian, intimidasi, penggunaan narkoba, dan pornografi.¹⁰ Perilaku sopan remaja, baik remaja laki-laki maupun perempuan, rentan untuk mempunyai perilaku yang buruk. Remaja saat ini masih kurang memiliki keterampilan sosial yang mendasar, seperti menggunakan bahasa yang pantas dalam percakapan. Akibatnya, mereka sering kali menggunakan bahasa yang kasar dan tidak menyenangkan, terkesan sombong atau mendominasi, memaksa, dan mengejek.¹¹ Remaja juga menunjukkan rasa tidak hormat terhadap instruktur dan warga senior lainnya di lingkungan sekolah, mengabaikan ide teman sebayanya, dan membolos ketika sudah

⁹ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-Hari* (Semarang: Ghyas Putra, 2008). 34

¹⁰ F. Farhatilwardah, D. Hastuti, and D. Krisnatuti, 'Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12.2 (2019), 114

¹¹ A.C.K Dewi, N. Suandi, and N. Martha, 'Tuturan Remaja Di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-Asing) Pada SMP Swasta Se-Kecamatan Kuta, Badung: Sebuah Kajian Kesantunan Dalam Tindak Tutar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2 (2013), 12.

dijadwalkan.¹² Temuan tersebut menunjukkan bahwa remaja rentan terhadap perilaku menyimpang. Dengan demikian, pendidikan dan pengamalan nilai-nilai karakter pada remaja masih perlu untuk dioptimalkan.¹³

Salah satu media yang paling ampuh dalam membentuk karakter remaja ialah melalui pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan harus mempunyai misi untuk membentuk karakter (*character building*) sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia. Pendidikan erat kaitannya dengan karakter karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan itu ialah pembentukan karakter. Pendidikan dikatakan berhasil jika mampu membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.¹⁴

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom dalam Sudjana diartikan sebagai proses menuju perubahan dalam pembelajaran yang diukur dari beberapa aspek penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).¹⁵ Mindset hasil belajar yang kebanyakan masyarakat awam ketahui hanya sebatas nilai-nilai dari tes yang telah dilakukan. Orang tua awam akan terfokus melihat hasil belajar yang tertuang dalam laporan hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja, padahal ranah afektif/sikap juga sangat penting sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu selain mencerdaskan siswa juga membentuk

¹² K. N Arianto, A. Hasyim, and H Yanzi, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Pada Siswa Kelas X', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3 (2015), 8.

¹³ F. Farhatilwardah, Hastuti, and Krisnatuti. 115

¹⁴ Amin. 135

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, VII (Bandung: Sinar baru, 2004). 49

karakter siswa yang berkahlakul karimah.¹⁶

Seperti teori behaviorisme Berliner, yang menyatakan bahwa pembelajaran mengarah pada perubahan perilaku. Gagasan ini memberikan penekanan yang kuat pada bagaimana pembelajaran membentuk karakter atau perilaku siswa.¹⁷ Oleh karena itu, harus ada hubungan linier antara karakter santun siswa dengan hasil belajar gagasan moral. Siswa akan menunjukkan sikap positif jika mempelajari nilai-nilai moral, begitu pula sebaliknya. Ini adalah cara lain untuk menerapkan konsep moral yang telah mereka pelajari.

Berbagai penelitian terkait hasil belajar akidah akhlak dengan karakter/sikap siswa telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang ditulis oleh Syifa Muzdalifa¹⁸ dan Hendri¹⁹ yang menyatakan terdapat korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa. Salah satu penelitian yang ditulis oleh Rohmah Nur Azizah²⁰ juga menyatakan adanya hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa. Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, ada beberapa persamaan dan juga perbedaan yang menjadi pembaharuan penelitian penulis. Persamaannya yaitu pada hasil belajar akidah akhlak, namun letak perbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada karakter sopan santun

¹⁶ Darwanto and Kiki Herdiansyah, 'Korelasi Hasil Belajar Dengan Sikap Belajar', *Jurnal Ekspone*, 2, No 1 (2022), 3.

¹⁷ David C. Berliner N.L. Gage, *Educational Psychology*, 3rd edn (Buston: Houghton Mifflin, 1984). 197

¹⁸ Syifa Muzdalifa, 'HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII (Studi Kasus Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan)', 2019.

¹⁹ Hendri, 'Korelasi Hasil Belajar Dengan Sikap Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurussalam Tetebatu', 2021.

²⁰ Rohmah Nur Azizah, 'Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap Tawadhu Siswa MTS Nawawi', 2019.

siswa, dan perbedaan selanjutnya pada lokasi penelitian.

Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah merupakan satu diantara Madrasah di kecamatan Plandaan yang telah dipercaya masyarakat sekitar Desa Tondowulan. Madrasah tersebut mengampu mata pelajaran yang dimana bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak siswa yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran akidah akhlak memuat materi-materi tentang pembiasaan akhlak terpuji serta menjauhi akhlak tercela (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Selain itu, tujuan pembelajaran akidah akhlak sendiri yaitu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam dengan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui pengetahuan, penghayatan dan pengamalan. Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mempunyai misi mencetak siswa yang berakhlakul karimah.²¹ Oleh karena itu penulis menjadikan Madrasah ini sebagai salah satu objek penelitian dengan sampel siswa kelas VIII karena kesesuaian antara materi kelas VIII dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru akidah akhlak di Madrasah tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran akidah akhlak terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada nilai ujian semester siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Bapak Khoiri Anam, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII menjelaskan bahwa beberapa siswa yang memiliki nilai tergolong tinggi menunjukkan sikap yang baik dari pada siswa dengan nilai akidah akhlak yang lebih rendah cenderung

²¹ Data Profil Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah

menunjukkan sikap kurang baik. Dijelaskan lebih lanjut, sikap yang baik tersebut meliputi selalu mencium tangan guru saat baru datang ke Madrasah, Mengucapkan salam, bertutur kata baik dan sopan santun. Sedangkan sikap yang kurang baik contohnya sering mengganggu temannya dikelas, dan masih sering terdengar tutur kata yang kurang sopan baik kepada teman maupun gurunya. Dalam rangka mewujudkan misinya Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Fallah juga menerapkan pembiasaan kepada siswa seperti siswa harus menuntun sepeda saat mulai masuk gerbang Madrasah, siswa harus memberi salam dan mencium tangan guru piket yang ada di depan, dll.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang hasil belajar aqidah akhlakunya tinggi menunjukkan keutamaan budi pekerti yang unggul begitupula sebaliknya. Berdasarkan anggapan tersebut, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa hasil dari perolehan akidah akhlak dan perilaku sopan santun siswa adalah dua entitas yang memiliki hubungan dan sejarah bersama. Namun klaim tersebut tidak bisa diterima begitu saja tanpa terlebih dahulu melakukan uji ilmiah. Bermula dari pemikiran dan permasalahan tersebut di atas, penulis membuat asumsi dan mencatatnya dalam laporan penelitian yang diberi judul *“KORELASI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII MTS. RIYADLATUL FALLAH”*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang disebutkan di atas, permasalahan

²² Hasil wawancara guru Akidah Akhlak (Bpk. Khoiri Anam), pada tanggal 19 Mei 2023

utamanya sangatlah besar. Penelitian ini mengkaji hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah, yang dibagi menjadi submasalah berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah?
2. Bagaimana karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah?
3. Apakah terdapat hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah?

C. Tujuan Penelitian

Hasil yang diinginkan adalah apa yang ingin dicapai oleh penelitian.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah
2. Untuk mengetahui karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah
3. Untuk mengetahui apa hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan pembentukan karakter sopan santun siswa kelas VIII di MTs. Riyadlatul Fallah

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dunia pendidikan dan pada studi Pendidikan Agama Islam

khususnya. Secara teoritis penelitian ini dapat :

- a. Menambah wawasan mengenai lembaga pendidikan di ruang lingkup Madrasah
- b. Menambah wawasan tentang pendidikan akhlak dalam Madrasah
- c. Dijadikan bahan bacaan untuk memperluas cakrawala pengetahuan
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran terkait pendidikan karakter

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Agama Islam bisa dijadikan sumber referensi atau tambahan informasi mengenai *Korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Riyadlatul Fallah.*
- b. Bagi peneliti, bisa dijadikan bekal yang bermanfaat sebagai pendidik di masa mendatang
- c. Bagi guru, bisa dijadikan *feed back* dalam rangka mengembangkan kompetensi yang tidak terfokus pada sisi kognitif saja namun juga akhlak dan keagamaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kerangka penelitian yang mengidentifikasi bidang penelitian dan menjelaskan keterbatasan dan kelemahan penelitian merupakan ruang lingkup penelitian.²³ Harus ada batasan tersendiri dalam ruang lingkup

²³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALFABETA, 2011). 58

penelitian yaitu hubungan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII MTs. Riyadlatul Fallah, agar penelitian dapat terarah dengan benar dan apabila terjadi penyimpangan dalam pengembangan skripsi ini.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu difungsikan sebagai pembanding terhadap penelitian penulis, baik mengenai kelebihan dan kekurangan, persamaannya maupun perbedaannya. Diantara penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi "*HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIBAT MORAL DENGAN KEMATIAN SISWA KELAS VIII*" ditulis oleh Syifa Muzdalifa (11150110000159), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif korelasional dan bersifat kuantitatif. Menurut penelitian ini, hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Annajah dinilai "cukup" dengan nilai rata-rata kualifikasinya adalah 83,8, sedangkan akhlak siswa dinilai "cukup" dengan nilai rata-rata 79,4. Mengenai hubungan antara pandangan akhlak yang dipelajari dengan akhlak siswa kelas VIII MTs Annajah sepanjang tahun ajaran 2018/2019, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kecil.²⁴
- Temuan-temuan dalam hasil belajar akidah akhlak merupakan

²⁴ Syifa Muzdalifa, '*Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di MTs Annajah Petukangan Utara Jakarta Selatan)*', 2019.

persamaan dalam penelitian ini. Namun yang membedakan ialah penelitian Syifa Muzdalifa adalah lebih fokus pada hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa secara keseluruhan, sedangkan penelitian penulis lebih berkonsentrasi pada hubungan hasil belajar akidah akhlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII, dengan lokasi penelitiannya di MTs. Riyadlatul Fallah.

- b. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Rohmah Nur Azizah (1403016157) menulis skripsi dengan judul “*HUBUNGAN HASIL BELAJAR AKIBAT TERHADAP PRESTASI DENGAN SIKAP TAWADHU MTs NAWAWI TAHUN PELAJARAN 2018/2019.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian lapangan dan menerapkan metode analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan penelitian ini, siswa kelas VIII di Nawawi hasil belajar akidah akhlak tergolong “cukup” dengan rata-rata nilai kualifikasi 75,85, berada di antara 72 hingga 78. Sikap siswa juga tergolong “cukup, ” dengan skor rata-rata 82,6, berada di antara 80 dan 84. Berdasarkan hasil r_{xy} sebesar 0,520 menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu siswa kelas VIII Mts Nawawi. Dan pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh hasil t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas VIII Mts Nawawi Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu..²⁵

²⁵ Rohmah Nur Azizah, ‘*Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap Tawadhu Siswa MTS Nawawi*’, 2019.

Temuan-temuan dalam hasil belajar akidah akhlak merupakan persamaan dalam penelitian ini. Namun, yang menjadi pembeda dengan penelitian Rohmah Nur Azizah yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII, dengan lokasi penelitiannya di MTs. Riyadlatul Fallah.

- b. Jurnal "*Kepribadian Siswa dan Sikap Sosial Mengenai Prestasi Belajar Akidah dan Ahlak*" ditulis oleh Yanti Mala Yulidar pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai korelasi sebesar 0,519, kepribadian siswa dan sikap sosial terhadap Prestasi Belajar akidah akhlak berkorelasi positif secara signifikan.²⁶

Temuan-temuan dalam prestasi belajar akidah akhlak merupakan persamaan dalam penelitian ini. Namun, yang menjadi pembeda dengan penelitian Yanti Mala Yulidar yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada hubungan kepribadian dan sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada korelasi antara hasil belajar akidah kahlak dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII, dengan lokasi penelitiannya di MTs. Riyadlatul Fallah.

- c. Skripsi Hendri (160101184) dengan judul "*Hubungan Hasil Belajar*

²⁶ Yanti Mala Yulidar, 'Hubungan Kepribadian Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak', *MUDARRISUNA*, 10.3 (2020).

dengan Sikap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Nurulsalam Tetebu Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik analisis korelasi *product moment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan r 0,570 antara hasil belajar dengan sikap siswa kelas VII MTs Nurussalam Tetebatu tentang pembelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat dari selisih 0,227 antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Adapun koefisien korelasi pada derajat “sedang” (0,45-0,599). Terdapat korelasi yang cukup besar antara kedua variabel, hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel pada saat pengujian signifikansi variabel X terhadap variabel Y .

Hasil belajar dalam pembelajaran akidah akhlak menjadi pokok kesamaan anantara penelitian ini. Namun perbedaannya, penelitian penulis dilakukan di MTs. Riyadlatul Fallah, dan berfokus terhadap hubungan karakter santun siswa kelas VIII dengan hasil belajar akhlak. Berbeda dengan penelitian Hendri, penelitian ini lebih fokus pada korelasi antara hasil belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak.

- d. Skripsi dengan judul “*PENGARUH BELAJAR AKIBAT DAN KARAKTER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI MANBAUL ULUM ULUM PATOBONG KABUPATEN PINRANG*” yang ditulis oleh Hadawiah

Latif (151100174), mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan bersifat kuantitatif. Menurut penelitian ini, pendidikan memperkuat keyakinan moral siswa yang dinilai “sangat rendah” oleh 34% siswa dan karakter mereka yang dinilai “sangat rendah” oleh 49% siswa. Di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang diketahui bahwa pendidikan akhlak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. maka H_a disetujui dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan pengembangan karakter mempunyai dampak terhadap peserta didik.²⁷ Penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya terkait dengan pembelajaran akidah akhlak. Namun yang membedakan dengan penelitian Hadawiah Latif adalah penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana akidah akhlak dapat dipelajari untuk memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian penulis yang dilakukan di MTs. Riyadlatul Fallah, lebih menitik beratkan pada hubungan antara akidah akhlak yang dipelajari dengan karakter sopan santun siswa kelas VIII.

²⁷ Hadawia Latif, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Di Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang*, 2019.

G. Definisi Oprasional

1. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah penilaian pada akhir proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam angka atau skor. Pengetahuan kognitif siswa, sikap emosional, dan keterampilan psikomotorik merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Hasil semester genap siswa kelas VIII Mts Riyadlatul Fallah menjadi fokus pembelajaran yang ingin peneliti nilai pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Karakter Sopan Santun

Sikap merupakan cerminan bahkan bagian dari karakter. Sikap yang ingin dijelaskan disini yaitu sebuah tingkah laku siswa yang biasa dilakukan secara natural baik di lingkungan Madrasah, keluarga ataupun masyarakat. Contoh yang dimaksud sopan santun yaitu seperti tidak berkata kotor, bersalaman jika bertemu dengan guru, menyapa teman dengan senyum, tidak mendahului guru saat berjalan, dan lain sebagainya. Salah satu fokus pada peneliti yaitu pada karakter sopan santun siswa kelas VIII MTs Riyadlatul Fallah.